

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari seluruh kajian pada bab-bab sebelumnya, penulis mencapai pada kesimpulan bahwa sosialitas manusia menjadi salah satu hal yang mutlak dari eksistensi manusia. Dalam arti sosialitas sebagai sesuatu yang eksistensial dan sejalan dengan manusia. Aspek sosialitas manusia dipahami melalui relasinya dengan orang lain di tengah dunia. Eksistensi manusia di tengah dunia direalisasikan sejauh manusia melakukan interaksi dengan orang lain. Secara sosial manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dalam kehidupan sosial manusia menemukan diri sebagai subjek di hadapan orang lain. Orang lain hadir di depan saya sebagai subjek yang memberikan pengertian tentang diri saya begitupun sebaliknya.

Orang lain sebagai teman hidup sekaligus sebagai “pengada” yang memberikan arti bagi diri setiap pribadi. Pengada bukan dalam pemahaman teologis melainkan pengada secara sosiologis. Pengada secara sosiologis dipahami dalam interaksi sosial yang intens. Melalui interaksi sosial yang intens manusia menyadari bahwa orang lain merupakan “pengada” yang menegaskan subjektivitasnya. Melalui kehadiran orang lain saya merasa memiliki arti. Pemahaman diri individu ditemukan melalui interaksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan secara langsung dan bersifat interpersonal. Manusia menemukan arti keberadaannya ketika dia melebur diri dalam kehidupan kolektif.

Dalam kehidupan kolektif manusia secara aktif memberi diri kepada orang lain untuk menemukan kekhasannya karena pada dasarnya manusia memiliki kekhasannya masing-masing. Untuk menemukan kekhasan tersebut setiap pribadi harus terbuka terhadap sesama dalam suatu lingkungan sosial. Dalam kehidupan sosial sikap keterbukaan sangat mutlak diperlukan agar setiap orang merasa bebas. Sikap terbuka pada orang lain sebagai upaya untuk menemukan jati diri sebagai makhluk sosial. Untuk menemukan jati diri tersebut manusia seyogianya

melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam kehidupan sosial setiap pribadi dituntut untuk bertanggungjawab dan memelihara sikap saling percaya serta menjunjung tinggi keadilan dan solidaritas. Hal tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap individu dan sebagai konsekuensi logis dari eksistensinya sebagai makhluk sosial.

Namun kemajuan teknologi dewasa ini memberikan batasan pada interaksi sosial manusia. Sosialitas yang menjadi dasar eksistensi manusia telah kabur dan memiliki pemahaman yang parsial. Relasi manusia hanya terbatas pada relasi teknologis. Relasi teknologis merupakan salah satu bentuk relasi manipulatif. Manusia tidak melibatkan diri secara langsung dengan objek atau subjek sasaran interaksi. Kemajuan teknologi mengkonversi interaksi manusia ke dunia digital.

Relasi intersubjektif yang menjadi kekhasan relasi manusia tidak direalisasikan secara baik. Manusia membangun relasi dengan sesamanya melalui media sosial. Transformasi relasi manusia ke dunia digital mendegradasi aspek sosialitas manusia. Sosialitas manusia yang ditandai dengan relasinya dengan seluruh entitas di tengah dunia menjadi semu. Relasi manusia dengan seluruh entitas di tengah dunia merealisasikan kompleksitas pemahaman tentang sosialitas itu sendiri. Dengan kata lain sosialitas identik dengan kompleksitas relasi manusia di tengah dunia tetapi hal itu tidak dilakukan.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk relasional. Sebagai makhluk relasional manusia harus selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam relasi dengan orang lain setiap pribadi memberikan penegasannya sebagai subjek. Dalam relasi intersubjektif manusia menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam arti sosialitas memiliki makna di dalam relasi intersubjektif. Transformasi relasi manusia ke dunia digital melahirkan relasi interkoneksi. Relasi interkoneksi dimediasi oleh perangkat teknologi digital. Relasi ini terjadi sejauh manusia memiliki koneksi dengan internet.

Relasi interkoneksi menjadi gaya baru relasi manusia dan hal tersebut mendegradasi nilai sosialitas itu sendiri. Sosialitas sebagai eksistensi manusia tidak direalisasikan dengan sempurna pada manusia di zaman modern. Manusia dalam keseharian hidupnya selalu berkelindan dengan teknologi. Manusia

melakukan interaksi intersubjektif dimediasi oleh teknologi. Dalam arti bahwa teknologi sebagai mediasi bagi manusia dalam melakukan interaksi. Pada akhirnya manusia hanya melakukan interaksi secara langsung hanya dengan alat-alat teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih membuat manusia menarik diri dari kehidupan kolektif. Penarikan diri dari kehidupan kolektif menjadi salah satu dampak digitalisasi. Digitalisasi merupakan perubahan besar yang diakui oleh seluruh belahan dunia. Digitalisasi melahirkan pemahaman baru tentang manusia. Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk sosial ditransformasi menjadi makhluk digitalis. Digitalisasi mengarahkan manusia pada cara hidup individualis dan memutus kontak dengan dunia luar.

Digitalisasi di era teknologi melahirkan banyak problem kemanusiaan secara sosial. Sosialitas sebagai dasar eksistensi manusia yang digagas oleh para pemikir mengalami kemunduran makna. Degradasi nilai sosialitas manusia di era teknologi memaksa manusia untuk memikirkan ulang arti sosialitas manusia. Kemudahan dan keefektifan yang ditawarkan oleh teknologi membuat manusia cenderung untuk mengurung diri. Manusia terkurung dari ruang sosial yang real tetapi terbuka dalam ruang social digital. Manusia secara ragawi tidak melakukan kontak fisik atau membangun interaksi yang lazim dilakukan oleh manusia pada zaman pra teknologi tetapi melakukan kontak informasi dalam masyarakat global.

Kemudahan dan keefektifan yang ditawarkan oleh teknologi membuat manusia menjadi sangat bergantung padanya. Manusia kehilangan otonomi dirinya dan hidupnya dideterminasi oleh teknologi. Determinasi diri manusia oleh teknologi dilihat melalui kecanduan manusia dalam menggunakannya. Kecanduan dalam hal ini dimaknai secara positif di mana teknologi dan manusia menyatu. Manusia selalu melakukan aktivitas bersama teknologi. Manusia melakukan hal-hal sederhana yang bisa dilakukannya sendiri tetapi manusia melakukannya dengan menggunakan alat-alat teknologi.

Pada akhirnya manusia sampai pada alienasi diri dan sosial. Teknologi mengalienasi manusia dari dirinya sendiri. Manusia kehilangan kebebasannya dan mengabaikan kemampuan untuk berpikir jernih, kreatif, kritis dan cerdas. Hal

tersebut dipengaruhi oleh seluruh kemampuan berpikir manusia direduksi ke dalam sistem algoritma yang kaku. Teknologi juga mengalienasi manusia dari kehidupan kolektif dan menjadi sangat individualistik. Ketercerabutan diri dari kehidupan kolektif dipengaruhi oleh teknologi yang mereduksi pola interaksi yang khas dilakukan oleh manusia ke dalam dunia digital. Selain itu, teknologi memudahkan segala aktivitas manusia sehingga bisa dilakukan secara pribadi tanpa bantuan orang lain. Pola interaksi gaya baru yang disuguhkan oleh teknologi memberikan ruang individualisme yang luas dan individu terisolasi dari masyarakat.

4.2 Saran

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memiliki dampak ganda dalam keberlangsungan hidup manusia. Hal tersebut tak dapat dihindari oleh manusia. Dampak buruk teknologi menjadi sesuatu yang mutlak terjadi karena para desainer tidak memiliki jangkauan untuk mendesain pola pikir setiap orang yang menggunakan teknologi di seluruh dunia. Kompleksitas kepentingan setiap pribadi akan melihat teknologi sebagai alat untuk menggapai hal yang diinginkan. Setiap pribadi memiliki kebebasan dalam menggunakan teknologi sehingga ia bisa melakukan apapun dengan teknologi.

Untuk meminimalisasi dampak buruk teknologi, manusia dituntut untuk mengambil sikap kritis dan bijaksana dalam menggunakannya. Berpikir kritis dan secara bijak dalam menggunakan teknologi harus menjadi pendidikan dasar yang diterapkan dalam dunia pendidikan agar anak-anak mulai sejak dini bisa berpikir dan bertindak secara kritis dan bijaksana terutama dalam penggunaan alat-alat teknologi. Usaha untuk meminimalisasi dampak negatif perkembangan teknologi terhadap kehidupan manusia ialah melalui refleksi kritis dan sikap bijaksana.

Terkait dengan hal tersebut orangtua memiliki peran vital dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua sejatinya menjadi agen yang mengarahkan setiap tindakan anak-anak sejak dini. Hal tersebut akan menentukan sikap dan tindakan anak di masa depan. Orang tua tidak boleh membiarkan anak bermain *handphone* saat waktu tidur dan menenangkan anak yang menangis dengan cara memberinya *handphone*. Hal tersebut akan berdampak pada

perkembangan mentalitas anak ketika terjun ke dalam ruang sosial yang lebih luas.

Orang tua seyogianya melakukan sosialisasi di dalam keluarga terkait nilai-nilai sosialitas manusia. Misalnya, *pertama*, mengajarkan sikap bertanggungjawab kepada anak-anak ketika diberikan tugas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. *Kedua*, menanamkan nilai-nilai keadilan di antara sesama saudara di dalam rumah. *Ketiga*, mengajarkan kepada anak-anak cara membangun berkomunikasi yang baik kepada orang yang lebih tua. *Keempat* tidak boleh bermain *handphone* ketika orang lain sedang berbicara.

Selain itu, untuk kaum muda dan remaja harus diberikan batasan waktu dalam menggunakan teknologi. Misalnya mereka boleh menggunakan *handphone* ketika untuk keperluan penting, seperti akses pengetahuan dan informasi dari sekolah dan tetap di bawah pengawasan orang tua dan guru. Untuk komunitas-komunitas biarawan yang belajar di IFTK Ledalero harus memberikan batasan waktu dalam penggunaan *handphone* bagi seminarian, misalnya tidak mengizinkan seminarian untuk membawa *handphone* ke kampus setiap hari kecuali ada keperluan-keperluan tertentu. Kemudian untuk institusi pendidikan tinggi Ledalero diharapkan membuat perkuliaan formal tentang Filsafat Teknologi agar mahasiswa/I bisa memahami teknologi secara filosofis sehingga bisa menghadapi perkembangan teknologi secara kritis dan menggunakan teknologi dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

Ensiklopedi

Safra, E. Jacob, Encyclopedia Britannica. "Technology", *The New Encyclopedia Britannica*, Volume 11, Chicago: Encyclopedia Britannica inc., 2010.

Buku-Buku Tentang Sosialitas Manusia

From, Erich. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Penerj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pstakan Pelajar, 2001.

Hadi, Hardono. *Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Organisme A. N. Whitehead*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 1996.

Hariyadi, Mathias. *Membina Hubungan Antarpribadi: Berdasarkan Prinsip Partisipasi, Persekutuan, dan Cinta Menurut Gabriel Marcel*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.

Leahy, Louis. *Siapakah Manusia? Sintesis Filosofis Tentang Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Buku-Buku Tentang Teknologi

Dua, Michael. *Kebebasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2016.

Hardiman, F. Budi. *Aku Klik Maka Aku Ada Manusia Dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: penerbit kanisius 2021.

Heidegger, Martin. *The Question Concerning Technology and Other Essays*, Penerj. William Lovitt (New York: Harper & Row, 1977.

..... *Being and Time*, Penerj. Joan Stambaugh (New York: State University of New York Press, 1996.

Silva, Augusto Almeida Da. *Filsafat Teknologi: Memahami Keberadaan Dan Dampak Teknologi Citra Terhadap Relasi Interpersonal Dalam perspektif Filsafat Teknologi Don Idhe*. Jawa Tengah: Penerbit Amerta Media, 2022.

Buku-Buku Lain/ Buku yang Diedit

- Arif, Mohammad. *Individualisme Global di Indonesia: Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia Di Era Global*. Yogyakarta: STAIN Kediri Press, 2015.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia Dari Zaman Batu Hingga Perkiraan Kepunahaannya*. Penerj. Yanto Musthofa. Jakarta: PT Pusataka Alvabet, 2015.
- Kleden, Paulus Budi, SVD. *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Rogers, *Teknologi Komunikasi: Media Baru dalam Masyarakat*. Penerj. Zulkarnaina Mohd. Kuala Lumpur: Dewan bahasa dan Pustaka, 1991.
- Sudiarja, A. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Tjaya, Thomas Hidy. "Intensionalitas dan Atensi dalam Dunia Digital"; Dalam F. Wawan Setyadi (ed.), *Meluhurkan Kemanusiaan Kumpulan Esai Untuk A. Sudiarja*. Jakarta: Kompas, 2018.

Jurnal

- Aryati, Aziza. "Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia)". *Jurnal El-Afkar*, 7: 2, Juli- Desember 2018. Hlm, 79-94.
- Bauk, Kanisius. "Pendidikan Era Digital Dalam Perspektif Martin Heidegger (Tinjauan Kritis Terhadap Tatanan Baru Dunia Pendidikan)". *Jurnal Akademika*, 19:1, Ledalero: Agustus 2021. Hlm, 32-42
- Blitz, Mark. "Understanding Heidegger on Technology" *The New Atlantis*, No. 41, 2014. Hlm, 63-80.
- Chotpitayasunondh, Varoth, and Douglas, Karen, "The Effects of Phubbing on Social Interaction", *Journal of Applied Social Psychology*, 48:6, 2018. Hlm, 2-40
- Drianus, Oktarizal. "Manusia di Era Kebudayaan Digital: Interpretasi Ontologis Martin Heidegger". *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9:2, 2018. Hlm, 177-199.
- Fajriah, Asya dan Eka Resti Ningsih. "Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital". *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4:1, Juni 2024. Hlm, 149-158.

- Fakhrurozi, M. Rifqi dan Wawaysadhya, “Eksplorasi Pemikiran Heidegger: Teknologi dan Keterasingan Dalam Masyarakat Modern”, *Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 7:1 September 2024. Hlm, 43-50.
- Hutagalung, Stimson. “Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia dalam Kehidupan Sosial”. *Jurnal Koinonia*, 10:2, Desember 2015. Hlm, 81-91.
- Indrayani, Henni. “Penerapan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Efektivitas, Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan”. *Jurnal El-Riyasah*, 3:1 2012. Hlm, 48-56.
- Mohr, Richard. “Technologies of Individualism: Remaking Subjectivity in an Age of Crises” *Law, Technology and Humans Journal*, 5:1, 2023. Hlm, 209-220.
- Nagafifi, Muhamad. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2:1, 2014. Hlm, 33-47.
- Pradana, Lorenzius Rendu. “Membangun Relasi Interperaoanal di Era Digital dengan Komunikasi yang Efektif; Suatu Refleksi Kritis-Filosofis dalam Paradigma Sosialitas Manusia”. *Rajawali*, 20:1, Oktober 2022. Hlm, 15-21.
- Rahman, Fitria Rayani, Intan Oktaviani Agustina dan Yusuf Tri Herlambang. “Perwujudan Teknologi: Kontribusi Don Idhe Terhadap Filsafat Teknologi”. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3:1, Februari 2024. Hlm, 55-62.
- Safitri, Alvira Oktavia, Dkk “Manusia dan Teknologi: Studi Filsafat Tentang Peran Teknologi dalam Kehidupan Sosial”, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2:4, 2023. 13157-13171.
- Sirait, Ferdinand Eskol Tiar. “Manusia dan Teknologi: Perilaku Interaksi Interpersonal Sebelum dan Sesudah Media Digital”. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3:2, Desember 2020. Hlm, 524-532.
- Siswanto, Dwi. “ Sosialitas Perspektif Filsafat Sosial”. *Jurnal Filsafat* , 36:1, April 2004. Hlm, 67-87.
- Sugianta, I Kadek Arya. “Pengaruh Teknologi Zaman Modern Atas Pembentukan Konkret Kehidupan Manusia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu”. *GENTA HREDAYA*, 5:2, Oktober 2021. Hlm, 105-113.
- Suroso, Yulius. “Teknologi dan Dominasi Atas Alam Kritik Paus Fransiskus dan Heidegger Terhadap Paradigma Teknokratis Atas Alam”. *Jurnal Teologi*, 10:02, 2021. Hlm, 105-116.

Swaradesy, Rufus Goang. "Hubungan Manusia dan Teknologi dalam Tinjauan Filsafat Teknologi Don Idhe (Studi *Film Say Hello To Yellow* Karya BW Purba Negara)". *Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8:1, Juni 2021. Hlm, 17-29.

Utang, Herman Yosep. "RELASI "AKU" DENGAN "YANG LAIN" MENURUT PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS (Sebuah Tinjauan Filsafat Sosial)". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Pluralis*, 1:1, 2023. Hlm, 1-14.

Yuniar, Mafaza Cahya, Dkk, "Pengembangan Teknologi dalam Bidang Kesehatan" *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 18:2, September 2022. Hlm, 49-52.

Yunus, Muhamad. "Sosialitas Manusia Perspektif Martin Buber Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila". *Jurnal Yaqzhan*,7:1, Juli 2021. Hlm, 61-72.

Skripsi

Donasis, Aleksander Billd. "Manusia Teknologis Menurut Yuval Noah Harari: Tinjauan Filsafat Manusia"(*Skripsi*), Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Kantus, Herman. "Dampak Konsep Relasi Menurut Martin Buber Bagi Kehidupan Bermasyarakat" (*Skripsi*), Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2020.

Manuskrip dan Seminar

Drijarkara, N. "Sosialitas Sebagai Eksistensial" (Pidato Inaugurasi), Djakarta: P.T Pembangunan 1962.

Kleden, Leo. "Filsafat Manusia", (Bahan Ajar, IFTK Ledalero, 2023).

Mohamed, Fauzi Naeim. "Refleksi Heidegger terhadap Teknologi", Seminar Falsafah Sains Teknologi II, Kajang, 25 Desember 2016.